

Kajian Bibliometrika Pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran Periode 2020-2024

Fauzziyah Irwani Putri¹, Gustina Erlianti²

^{1, 2} Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, 25131

| Abstract | Article Info: |
|--|--|
| <p><i>The rapid growth of scientific publications has created challenges in maintaining the relevance, currency, and quality of referenced literature, thereby necessitating systematic evaluation of journal publications. This study aimed to conduct an in-depth analysis of the bibliometric characteristics of the Journal of Information and Library Studies published by Universitas Padjadjaran during the 2020–2024 period. The research employed a descriptive quantitative approach using bibliometric analysis of 82 articles with a total of 2,486 cited references collected through documentation techniques. Descriptive analysis was applied to examine literature obsolescence, author productivity, and collaboration patterns, while network visualization using VOSviewer was utilized to explore co-authorship and co-occurrence relationships. The results indicated a dominant use of journal articles as primary reference sources, a relatively current literature half-life, publication patterns predominantly characterized by collaborative authorship, and the development of research themes focused on literacy, information literacy, and digital media. Overall, the bibliometric characteristics of the journal reflected active, collaborative, and responsive research dynamics within the field of library and information science.</i></p> | <p>Article history: Recived : 15 Des 2025 Revised : 2 Jan 2026 Accepted: 15 Jan 2026</p> <hr/> <p>Keywords: author productivity bibliometric analysis literature obsolescence research collaboration research trends</p> |
| <hr/> <p>Corresponding Author: Erlianti, gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id</p> <hr/> | |

1. Pendahuluan

Informasi merupakan aset intelektual strategis yang berperan penting mendukung pengambilan keputusan, pengembangan riset, serta inovasi ilmiah lingkungan akademik (Han et al., 2024). Peningkatan produksi dan diseminasi informasi ilmiah secara global mendorong intensitas komunikasi ilmiah yang semakin kompleks. Kualitas informasi yang digunakan dapat ditinjau berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran yang berpengaruh langsung terhadap mutu karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika (Endarti, 2022). Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan dan evaluasi sistematis terhadap perkembangan publikasi ilmiah.

Jurnal ilmiah berfungsi sebagai sumber informasi primer yang menyajikan hasil penelitian orisinal melalui mekanisme penelaahan sejawat. Publikasi artikel jurnal menjadi sarana komunikasi ilmiah formal yang menjembatani pertukaran gagasan dan temuan riset antarpeleliti lintas institusi maupun wilayah (Rohman et al., 2024). Pertumbuhan jumlah publikasi ilmiah menuntut pendekatan evaluatif yang mampu mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kualitas publikasi secara objektif. Kajian bibliometrika menjadi salah satu metode yang relevan karena memanfaatkan teknik matematis dan statistik untuk mengukur serta memetakan aktivitas ilmiah melalui publikasi dan sitiran (Aung et al., 2025).

Kajian bibliometrika memanfaatkan perangkat lunak visualisasi seperti VOSviewer untuk mendukung pemetaan dan interpretasi data bibliometrik secara lebih komprehensif. VOSviewer dirancang untuk memvisualisasikan dan menganalisis jaringan bibliometrik, meliputi jejaring kolaborasi penulis (*co-authorship*), keterkaitan kata kunci (*co-word*), serta hubungan sitiran antar dokumen. Visualisasi berbasis peta dan pembentukan klaster memungkinkan peneliti mengidentifikasi struktur jaringan, intensitas hubungan, serta kecenderungan topik penelitian secara sistematis (Muhammad & Triansyah, 2023).

Sejumlah penelitian bibliometrika terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk menilai kemutakhiran literatur, produktivitas pengarang, pola kolaborasi penulis, serta tren topik penelitian melalui pemanfaatan perangkat visualisasi seperti VOSviewer. Penelitian Adirati et al. (2023) berhasil memetakan jejaring kolaborasi antarpengarang dan tren topik jurnal melalui analisis *co-authorship* dan *co-word*, sehingga memberikan gambaran hubungan kerja sama akademik dan arah penelitian yang sedang berkembang. Penelitian Ardianti & Prajawinanti (2024) menelaah pemanfaatan bibliometrika pada artikel JKIP, fokus pada distribusi literatur dan pola kutipan, yang membantu menilai kemutakhiran referensi dalam jurnal, sedangkan Bela & Juwitasari (2025) menggunakan pendekatan Dalil Zipf untuk menganalisis distribusi kata dalam artikel, sehingga mampu mengidentifikasi tema dominan yang sering muncul dalam penelitian. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini umumnya masih menelaah indikator bibliometrik secara terpisah yang hanya difokuskan pada beberapa aspek bibliometrika dan belum mengaitkannya dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

Kondisi tersebut membuka peluang untuk dilakukannya penelitian yang lebih menyeluruh, khususnya pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran yang menunjukkan karakter interdisipliner serta peningkatan produktivitas publikasi. Observasi awal terhadap terbitan JKIP periode 2020–2024 menunjukkan bahwa sekitar 24% artikel masih menggunakan literatur yang relatif usang, sementara kajian sebelumnya belum mengintegrasikan analisis kemutakhiran pustaka dengan produktivitas pengarang, pola kolaborasi penulis, serta dinamika tren topik penelitian secara bersamaan. Keunggulan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan bibliometrika yang komprehensif dan terintegrasi, dengan memanfaatkan analisis kuantitatif bibliometrik serta visualisasi jaringan menggunakan VOSviewer untuk memetakan keterkaitan antarpengarang dan tren kata kunci penelitian. Pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai karakter komunikasi ilmiah yang berkembang dalam JKIP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam mengenai karakteristik bibliometrik Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran terbitan 2020–2024 melalui analisis tingkat keusangan dan usia paro hidup (*half-life*) literatur, produktivitas pengarang, pola kolaborasi penulis, serta tren kata kunci penelitian. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah yang berbunyi: “Bagaimana karakteristik bibliometrik Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan dalam hal kemutakhiran literatur, jenis literatur yang dominan digunakan, produktivitas dan kolaborasi penulis, serta tren kata kunci penelitian selama periode 2020–2024?” Pertanyaan riset yang dikaji meliputi: 1) Bagaimana tingkat keusangan dan usia paro hidup literatur yang digunakan dalam artikel jurnal tersebut? 2) Jenis literatur apa yang paling dominan digunakan sebagai sumber rujukan? 3) Bagaimana pola produktivitas pengarang dan kolaborasi penulis dalam artikel jurnal tersebut? 4) Apa saja tren kata kunci dan topik penelitian yang berkembang pada JKIP periode tersebut? Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sekaligus memberikan bahan evaluasi bagi pengelola jurnal maupun peneliti lain dalam memahami kemutakhiran literatur, penguatan jejaring riset, dan pemetaan topik penelitian di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan terbitan berkala yang memuat artikel hasil penelitian dan kajian ilmiah yang disusun berdasarkan kaidah akademik serta etika publikasi (Putra & Sulistyosari, 2017). Jurnal ilmiah berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah formal yang menjembatani pertukaran temuan penelitian, penguatan dasar teoretis, serta pengembangan jejaring dan kolaborasi akademik. Kualitas jurnal ilmiah dijamin melalui proses publikasi yang terstandar, meliputi pengajuan naskah, penelaahan sejawat (*peer review*), penyuntingan, hingga penerbitan dan pengindeksan. Jurnal bereputasi umumnya telah terakreditasi secara nasional maupun

terindeks internasional serta menerapkan prinsip akses terbuka sebagai upaya memperluas diseminasi pengetahuan ilmiah (Putra & Sulistyosari, 2017).

Peran jurnal ilmiah sangat strategis karena berfungsi sebagai sarana diseminasi pengetahuan yang kredibel sekaligus arsip permanen hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (Adirati et al., 2023; Vitriana et al., 2024). Jurnal ilmiah juga menjadi instrumen evaluasi kualitas penelitian dan indikator perkembangan suatu bidang ilmu. Salah satu jurnal yang berkontribusi signifikan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* (JKIP) Universitas Padjadjaran, yang berfokus pada kajian bibliometrika, literasi informasi, dan manajemen pengetahuan serta telah terakreditasi SINTA 2. Keberadaan jurnal bereputasi seperti JKIP menegaskan pentingnya publikasi ilmiah dalam menjaga kredibilitas riset, memperkuat komunikasi ilmiah, dan mendukung pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi secara berkelanjutan.

2.2 Bibliometrika

Bibliometrika merupakan pendekatan ilmiah yang menerapkan metode matematis dan statistik untuk mengukur, menganalisis, serta memetakan aktivitas ilmiah melalui publikasi dan sitiran. Konsep ini diperkenalkan oleh Pritchard sebagai teknik pengukuran literatur ilmiah, kemudian berkembang menjadi metode kuantitatif untuk mengevaluasi struktur pengetahuan, produktivitas pengarang, serta hubungan antarpengarang dan topik penelitian (Sulistyo-Basuki, 2016; Ball, 2020). Ruang lingkup kajian bibliometrika mencakup berbagai jenis literatur ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang terindeks dalam basis data bibliografis, sehingga memungkinkan analisis komprehensif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Nafissa et al., 2022).

Secara metodologis, bibliometrika mencakup analisis deskriptif dan evaluatif yang digunakan untuk mengkaji produktivitas publikasi, pola kepengarangan, tingkat kolaborasi, serta pengaruh dan relevansi literatur melalui perhitungan sitiran. Teknik analisis yang umum digunakan meliputi analisis sitasi, *co-authorship*, *co-citation*, *bibliographic coupling*, dan analisis keterkaitan kata kunci. Melalui pendekatan ini, bibliometrika berfungsi mengidentifikasi tren riset, memetakan jejaring kolaborasi ilmiah, serta mengevaluasi dinamika komunikasi ilmiah dalam suatu bidang (Lande et al., 2025). Penelitian bibliometrik juga semakin banyak dimanfaatkan untuk mengkaji perkembangan tema-tema kontemporer, seperti peran media sosial dalam aktivisme, yang menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi produktivitas publikasi maupun keragaman topik kajian (Zahra et al., 2025). Dengan demikian, bibliometrika berperan strategis sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pengembangan riset dan pengelolaan informasi ilmiah.

2.3 Keusangan dan Paro Hidup Literatur

Keusangan literatur (*literature obsolescence*) merupakan salah satu kajian penting dalam bibliometrika yang menelaah penggunaan dokumen berdasarkan usia publikasinya untuk mengetahui sejauh mana literatur lama masih dimanfaatkan oleh pemustaka (Sulistyo-Basuki, 2016). Menurut Rodin & Apriyani (2021), keusangan literatur digunakan untuk mengukur relevansi dokumen seiring berjalannya waktu, sementara istilah *obsolescence* merujuk pada kondisi ketika suatu informasi dianggap tidak lagi mutakhir, tidak digunakan, atau kehilangan validitas akibat perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung (Dafa et al., 2022). Fenomena ini semakin menonjol seiring meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, temuan baru, serta perubahan paradigma keilmuan. Literatur lama cenderung tergeser oleh informasi yang lebih baru dan lebih relevan, sehingga kehilangan daya guna dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan (Nafissa et al., 2022).

Dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi, keusangan literatur umumnya diukur melalui analisis sitasi dan umur dokumen untuk melihat kecenderungan peneliti dalam mengutip

sumber informasi (Dorta-González & Gómez-Déniz, 2022). Keusangan literatur juga dipahami sebagai proses penuaan (*aging*) publikasi ilmiah, yaitu penurunan tingkat penggunaan dokumen seiring terbitnya literatur baru yang lebih relevan (Faber et al., 2023). Tingkat keusangan yang tinggi menunjukkan pesatnya perkembangan suatu disiplin ilmu, sedangkan tingkat keusangan yang rendah dapat mengindikasikan pertumbuhan ilmu yang lebih lambat (Della & Primadesi, 2023). Dengan demikian, keusangan literatur merupakan fenomena alami yang mencerminkan evolusi pengetahuan ilmiah serta menjadi indikator penting dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, penyediaan layanan informasi yang mutakhir, dan pemilihan sumber rujukan yang relevan bagi kegiatan penelitian dan pendidikan.

Paro hidup (*half-life*) merupakan ukuran bibliometrik yang menunjukkan jangka waktu keberlangsungan penggunaan literatur dalam suatu bidang ilmu, yang tercermin melalui usia sitiran yang digunakan dalam karya ilmiah (Adirati et al., 2023). Konsep ini bersifat *diachronous* karena mengukur keusangan berdasarkan tahun terbit dokumen yang disitasi, dengan median usia sitiran sebagai indikator utamanya (Saomadani, 2023). Apabila usia paro hidup suatu bidang ditetapkan lima tahun, maka setengah dari seluruh sitiran yang digunakan berasal dari publikasi lima tahun terakhir. Perbedaan usia paro hidup antar disiplin ilmu mencerminkan dinamika perkembangan pengetahuan, di mana bidang eksakta cenderung memiliki paro hidup lebih pendek akibat percepatan inovasi, sedangkan ilmu sosial dan humaniora menunjukkan paro hidup lebih panjang karena literatur klasik tetap relevan secara konseptual (Nafissa et al., 2022).

Pemahaman terhadap usia paro hidup memberikan gambaran mengenai tingkat kemutakhiran literatur serta kecepatan pertumbuhan suatu disiplin ilmu. Konsep ini diadaptasi dari ilmu fisika untuk menggambarkan penurunan penggunaan dokumen hingga mencapai separuh dari total sitirannya seiring waktu (Murni et al., 2024). Secara praktis, analisis paro hidup dimanfaatkan untuk menilai relevansi koleksi, mendukung pengambilan keputusan pengelolaan sumber informasi, serta membantu peneliti menyeimbangkan penggunaan literatur mutakhir dan klasik dalam penelitian (Li et al., 2024). Dengan demikian, paro hidup literatur tidak hanya berfungsi sebagai indikator keusangan, tetapi juga mencerminkan siklus hidup dan perkembangan pengetahuan ilmiah secara berkelanjutan.

2.4 Produktivitas Pengarang

Produktivitas pengarang merupakan salah satu indikator utama dalam kajian bibliometrika yang digunakan untuk menilai aktivitas dan perkembangan riset melalui jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh individu atau institusi (Ball, 2020). Tingkat produktivitas mencerminkan kontribusi penulis terhadap pertumbuhan literatur keilmuan serta menunjukkan peran dan pengaruhnya dalam suatu bidang penelitian (Lande et al., 2025). Analisis produktivitas memungkinkan pemetaan penulis atau lembaga yang paling aktif dan berpengaruh, sekaligus menggambarkan kecenderungan dan arah perkembangan topik kajian dalam bidang ilmu tertentu (Pasaribu & Suyono, 2025).

Kajian produktivitas pengarang bertujuan mengukur dan memetakan kontribusi ilmiah berdasarkan frekuensi publikasi, pola penerbitan, serta dinamika produktivitas dari waktu ke waktu (Rodin & Apriyani, 2021). Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi penulis paling produktif, memahami distribusi pengetahuan dalam komunitas ilmiah, serta menilai tingkat aktivitas riset dalam suatu bidang (Ball, 2020). Selain berfungsi sebagai indikator kinerja ilmiah, analisis produktivitas juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi lembaga pendidikan dan perpustakaan dalam merancang kebijakan publikasi, mendorong kolaborasi penelitian, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas karya ilmiah (Aung et al., 2025).

2.4 Kolaborasi Pengarang

Kolaborasi pengarang merupakan bentuk kerja sama ilmiah yang melibatkan dua atau lebih peneliti dalam menghasilkan publikasi bersama sebagai upaya membangun dan mengembangkan pengetahuan baru (Ball, 2020). Kolaborasi ini mencerminkan tingkat interaksi, integrasi keilmuan,

serta pertukaran ide dalam komunitas akademik, sekaligus menjadi indikator keterpaduan riset antarpengarang dan antarlembaga (Nurmuawiyah & Habsyi, 2025). Melalui publikasi kolaboratif, jejaring sosial ilmiah terbentuk dan berkembang, sehingga memperkuat komunikasi ilmiah dan memperluas dampak penelitian. Studi bibliometrik pada topik-topik strategis dan bersifat multidisipliner, seperti kajian mengenai peran media sosial dalam aktivisme, menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kolaborasi pengarang lintas institusi dan lintas disiplin ilmu. Pola tersebut mencerminkan kompleksitas isu yang dikaji serta perluasan jejaring komunikasi ilmiah dalam komunitas akademik (Zahra et al., 2025).

Dalam kajian bibliometrika, kolaborasi pengarang dianalisis melalui tingkat kolaborasi dan jejaring *co-authorship*. Tingkat kolaborasi menunjukkan proporsi publikasi bersama dibandingkan publikasi tunggal, sedangkan jejaring *co-authorship* memetakan hubungan kerja sama antarpengarang untuk mengidentifikasi struktur komunitas riset dan peran aktor kunci dalam pengembangan keilmuan (Ardianti & Prajawinanti, 2024). Analisis kolaborasi berfungsi untuk memahami pola komunikasi ilmiah, dinamika penelitian, serta kecenderungan kerja sama dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Dengan demikian, kolaborasi pengarang tidak hanya meningkatkan kualitas dan keluasan penelitian, tetapi juga mempercepat pertumbuhan dan pematangan suatu disiplin ilmu.

2.4 Jejaring Kata Kunci (*Co-occurrence*)

Analisis kata kunci dalam kajian bibliometrika dilakukan melalui *keyword co-occurrence analysis*, yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi keterkaitan antaristilah yang sering muncul dalam publikasi ilmiah guna memetakan tema dan tren penelitian suatu bidang ilmu (Muhammad & Triansyah, 2023). Analisis ini menampilkan struktur konseptual dan hubungan tematik melalui pemetaan visual berbasis perangkat lunak seperti VOSviewer, sehingga memungkinkan identifikasi topik dominan, arah tematik, serta evolusi isu penelitian dalam periode tertentu (Xi & Suhaiza, 2025).

Tujuan utama analisis kata kunci adalah memahami dinamika perkembangan konsep ilmiah, keterkaitan antartopik, serta potensi arah penelitian masa depan berdasarkan frekuensi dan kemunculan istilah dalam literatur (Liu et al., 2025). Dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi, analisis kata kunci memiliki nilai strategis untuk memetakan peta keilmuan, mengidentifikasi area riset yang berkembang maupun yang masih jarang dikaji, serta meningkatkan konsistensi terminologi dalam komunikasi ilmiah (Bela & Juvitasari, 2025). Dengan demikian, analisis kata kunci berperan sebagai dasar penting dalam perumusan strategi riset dan pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis bibliometrika. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mencatat seluruh informasi yang berkaitan dengan artikel, seperti nama pengarang, daftar pustaka, dan kata kunci yang kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel untuk keperluan analisis bibliometrik. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengkaji tingkat keusangan dan usia paro hidup literatur, produktivitas pengarang, pola kolaborasi penulis serta pemetaan tren kata kunci.

Sumber data penelitian berasal dari seluruh artikel yang dipublikasikan pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran periode 2020–2024 sebanyak 82 artikel yang diperoleh melalui laman resmi jurnal. Metadata artikel diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung usia paro hidup literatur, tingkat keusangan, produktivitas pengarang, serta tingkat kolaborasi penulis. Kriteria penentuan literatur baru dan literatur usang didasarkan pada hasil perhitungan usia paro hidup (*half-life*) literatur per-tahun yang akan dikaji. Literatur yang memiliki usia sitiran lebih muda atau sama dengan nilai usia paro hidup dikategorikan

sebagai literatur baru, sedangkan literatur yang memiliki usia sitiran lebih tua dari nilai usia paro hidup dikategorikan sebagai literatur usang (Sulistyo-Basuki, 2016).

Analisis jejaring kolaborasi penulis (*co-authorship*) dan keterkaitan kata kunci (*keyword co-occurrence*) dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak VOSviewer, yang didahului oleh pengelolaan metadata artikel menggunakan Mendeley sebagai alat bantu manajemen referensi. Tahapan pembersihan data (*data cleaning*) dilakukan secara sistematis, meliputi penghapusan data duplikat serta penyeragaman penulisan nama pengarang yang memiliki variasi ejaan untuk menghindari kesalahan identifikasi penulis (Muhammad & Triansyah, 2023). Kata kunci dianalisis sebagaimana tercantum dalam metadata artikel tanpa dilakukan proses normalisasi, sehingga variasi istilah yang digunakan penulis tetap dipertahankan. Kemudian, metadata diekspor dalam format RIS dan diimpor ke dalam VOSviewer untuk membangun peta visual jaringan bibliometrik berupa kluster kata kunci dan jejaring kolaborasi penulis, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Menurut Nalole & Azizah (2025), melalui kajian bibliometrika, usia paro hidup diartikan sebagai rata-rata umur dari setengah jumlah referensi yang disitir dalam suatu publikasi, yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan beberapa rumus statistik berikut ini.

- a. Rumus untuk menentukan jumlah kelas atau kelompok data dapat dinyatakan:

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas atau kelompok tahun terbit sitiran

n = Total jumlah sitiran yang dianalisis

- b. Rumus untuk menghitung rentang tahun terbitan tertinggi dan terendah:

$$R = X_n - X_1$$

Keterangan:

R = Rentang selisih tahun terbit sitiran tertinggi dengan tahun terbit sitiran terendah

X_n = Sitiran tahun terbit termuda

X₁ = Sitiran tahun terbit tertu

- c. Rumus untuk menghitung interval:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval (jarak antar kelas atau kelompok)

- d. Rumus median untuk menunjukkan usia paro hidup literatur:

$$Md = Lmd + \frac{Jmd}{Fmd} \times i$$

Keterangan:

Md = Median, yaitu nilai tengah dari data usia literatur

Lmd = Batas bawah kelas yang memuat $\frac{n}{2}$

Jmd = Selisih antara $\frac{n}{2}$ dan frekuensi kumulatif sebelumnya

Fmd = Frekuensi pada saat frekuensi kumulatif mengandung $\frac{n}{2}$

- e. Rumus untuk menghitung usia paro hidup:

$$Usia\ paro\ hidup = X_n - Md$$

- f. Rumus untuk menghitung keusangan literatur

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keusangan literatur

f = Jumlah literatur pada tiap kategori usia

n = Total seluruh sitiran

Tingkat kolaborasi dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subramanyam pada tahun 1983, sebagaimana diterapkan dalam penelitian (Ardianti & Prajawinanti, 2024):

$$C = \frac{Nm}{Nm + Ns}$$

Keterangan:

C = Tingkat Kolaborasi

N_m = Jumlah artikel yang berkolaborasi

N_s = Jumlah artikel yang ditulis individu

Perhitungan tingkat kolaborasi didasarkan pada nilai C dengan ketentuan, jika nilai C sama dengan 0, maka seluruh penelitian pada periode tertentu dilakukan oleh peneliti tunggal. Apabila nilai C berada di atas 0 tetapi kurang dari 0,5, maka sebagian besar penelitian dilakukan oleh penulis tunggal. Nilai C sebesar 0 menunjukkan keseimbangan, yaitu jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tunggal dan kolaborasi sama banyak. Selanjutnya, jika nilai C lebih besar dari 0,5 tetapi kurang dari 1, maka penelitian yang dilakukan secara kolaboratif lebih dominan. Terakhir, nilai C sebesar 1 menunjukkan bahwa seluruh penelitian pada periode tersebut dilakukan secara kolaboratif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Artikel JKIP UNPAD Tahun 2020-2024

Berikut disajikan hasil rekapitulasi artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran periode 2020–2024 yang diperoleh melalui pengolahan data oleh peneliti.

Tabel 1. Rekapitulasi JKIP UNPAD Tahun 2020-2024

| Tahun | Volume | Artikel | Sitiran |
|--------------------|---------------|---------|---------|
| 2020 | VOL. 8, No.1 | 7 | 163 |
| | VOL. 8, No. 2 | 7 | 137 |
| | Jumlah | 14 | 300 |
| 2021 | VOL. 9, NO 1 | 7 | 225 |
| | VOL. 9, NO 2 | 7 | 207 |
| | Jumlah | 14 | 432 |
| 2022 | VOL. 10, NO 1 | 7 | 176 |
| | VOL. 10, NO 2 | 7 | 201 |
| | Jumlah | 14 | 377 |
| 2023 | VOL. 11, NO 1 | 10 | 319 |
| | VOL. 11, NO 2 | 10 | 243 |
| | Jumlah | 20 | 562 |
| 2024 | VOL. 12, NO 1 | 10 | 415 |
| | VOL. 12, NO 2 | 10 | 400 |
| | Jumlah | 20 | 815 |
| Jumlah Keseluruhan | | 82 | 2486 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah artikel pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran tahun 2020 sebanyak 14 artikel dengan 300 sitiran, tahun 2021 sebanyak 14 artikel dengan 432 sitiran, tahun 2022 sebanyak 14 artikel dengan 377 sitiran, tahun 2023 sebanyak 20 artikel dengan 562 sitiran, dan tahun 2024 sebanyak 20 artikel dengan 815 sitiran.

Jumlah artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 82 artikel terbitan periode 2020–2024, dengan total 2.486 sitiran yang bervariasi pada setiap tahun penerbitan.

Tabel 2. Jenis Literatur JKIP UNPAD tahun 2020-2024

| Kriteria | Jumlah |
|-----------------|-------------|
| Buku | 173 |
| Chapter Buku | 36 |
| Artikel | 1851 |
| Prosiding | 120 |
| Skripsi | 61 |
| Tesis/Disertasi | 27 |
| Undang-Undang | 44 |
| Internet | 156 |
| Lain-Lain | 18 |
| Total | 2486 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel jurnal mendominasi sumber sitiran dengan 1.851 sitiran (74,44%) dari total 2.486 sitiran, menandakan kecenderungan penulis menggunakan sumber primer yang mutakhir dan bereputasi. Buku (173 sitiran) dan sumber internet (156 sitiran) digunakan sebagai pelengkap konseptual dan informatif, sementara prosiding, skripsi, tesis/disertasi, serta undang-undang muncul dalam proporsi terbatas untuk mendukung aspek metodologis dan regulatif. Pola ini mencerminkan preferensi rujukan yang berorientasi pada kualitas, relevansi, dan kredibilitas literatur ilmiah (Pangastuti & Dastina, 2021).

4.2 Paro Hidup dan Tingkat Keusangan Literatur

Hasil analisis usia paro hidup literatur pada artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) selama periode 2020–2024 disajikan melalui rekapitulasi usia paro hidup untuk setiap tahun penerbitan sebagai berikut.

Tabel 3. Usia Paro Hidup JKIP UNPAD Tahun 2020-2024

| No | Tahun | Usia Paro Hidup |
|------------------|-------|-----------------|
| 1 | 2020 | 13,4 Tahun |
| 2 | 2021 | 4,84 tahun |
| 3 | 2022 | 4,64 tahun |
| 4 | 2023 | 5,48 tahun |
| 5 | 2024 | 5,01 tahun |
| total | | 33,37 tahun |
| <i>Half-life</i> | | 5, 56 tahun |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil analisis usia paro hidup literatur pada artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) periode 2020–2024 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar tahun publikasi. Tahun 2020 memiliki usia paro hidup tertinggi, yaitu 13,4 tahun, yang mengindikasikan dominannya penggunaan literatur dengan tahun terbit relatif lama. Tingginya nilai paro hidup pada tahun ini dapat dipahami sebagai refleksi dari karakteristik awal periode penelitian, di mana artikel-artikel yang diterbitkan masih banyak bertumpu pada rujukan teoritis klasik dan karya fundamental dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Literatur dasar tersebut umumnya digunakan untuk memperkuat kerangka konseptual, terutama pada kajian yang bersifat konseptual, historis, atau normatif, sehingga menyebabkan usia sitiran menjadi lebih panjang. Kondisi ini sejalan dengan pandangan (Sulistyo-Basuki, 2016) yang menyatakan bahwa literatur klasik tetap memiliki peran penting sebagai fondasi keilmuan, meskipun usia terbitnya relatif lama.

Pada periode selanjutnya, yaitu tahun 2021 hingga 2024, usia paro hidup literatur mengalami penurunan dan berada pada kisaran 4,64–5,48 tahun. Temuan ini mencerminkan peningkatan penggunaan literatur yang lebih mutakhir, sejalan dengan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan serta meningkatnya ketersediaan sumber ilmiah terkini. Usia paro hidup yang relatif pendek pada periode ini menunjukkan responsivitas penulis terhadap pembaruan informasi dan tren penelitian terkini (Aung et al., 2025).

Secara keseluruhan, rata-rata usia paro hidup literatur JKIP selama periode penelitian adalah 5,56 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa separuh sitiran yang digunakan dalam artikel berasal dari publikasi dalam kurun waktu sekitar lima hingga enam tahun terakhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa, secara umum, JKIP telah memanfaatkan literatur yang cukup mutakhir dan responsif terhadap perkembangan keilmuan, meskipun masih terdapat variasi tingkat kemutakhiran antar tahun terbit.

Tabel berikut menampilkan rekapitulasi tingkat keusangan literatur berdasarkan tahun penerbitan artikel JKIP UNPAD tahun 2020-2024.

Tabel 4. Tingkat Keusangan JKIP UNPAD Tahun 2020-2024

| Tahun | Median | Jumlah Sitiran | Baru | Usang |
|--------|---------|----------------|------|-------|
| 2020 | 2006,6 | 300 | 291 | 9 |
| 2021 | 2016,16 | 432 | 291 | 141 |
| 2022 | 2017,36 | 377 | 242 | 135 |
| 2023 | 2017,52 | 562 | 404 | 158 |
| 2024 | 2018,99 | 815 | 651 | 164 |
| Jumlah | | 2486 | 1879 | 607 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut, persentase literatur baru dan literatur usang dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Tabel 5. Persentase Tingkat Keusangan JKIP UNPAD Tahun 2020-2024

| Baru | Usang |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ | $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ |
| $P = \frac{1879}{2486} \times 100\%$ | $P = \frac{607}{2486} \times 100\%$ |
| $P = 76 \%$ | $P = 24 \%$ |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari total 2.486 sitiran, sebanyak 1.879 sitiran (76%) termasuk kategori literatur baru, sedangkan 607 sitiran (24%) tergolong literatur usang. Dominasi literatur baru mengindikasikan bahwa sebagian besar artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) telah memanfaatkan sumber rujukan yang relatif mutakhir, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu terkini dalam bidang perpustakaan dan informasi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sulistyobasuki (2016) yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan literatur mutakhir mencerminkan dinamika perkembangan ilmu serta kualitas komunikasi ilmiah dalam suatu bidang keilmuan.

Proporsi literatur usang yang masih mencapai 24% menunjukkan bahwa penggunaan sumber lama tetap memiliki peran tertentu, terutama untuk mendukung landasan teoretis, konsep klasik, serta regulasi yang relevan. Namun, persentase tersebut juga mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pemutakhiran referensi agar keseimbangan antara literatur klasik dan mutakhir tetap terjaga. Keseimbangan tersebut berimplikasi pada kualitas jurnal, karena mendukung kebaruan kajian sekaligus menjaga kekuatan konseptual artikel yang

dipublikasikan(Sulistyo-Basuki, 2016). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa tingkat kemutakhiran literatur dalam JKIP tergolong cukup baik, sekaligus memberikan dasar evaluatif bagi penulis dan pengelola jurnal untuk mendorong penggunaan sumber yang lebih relevan dan aktual.

4.3 Produktivitas Pengarang

Tingkat produktivitas pengarang ditampilkan melalui tabel pemeringkatan penulis yang disusun berdasarkan frekuensi kemunculan nama pengarang dalam artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran periode 2020–2025.

Tabel 6. Tingkat Produktivitas Pengarang

| Peringkat | Nama | Frekuensi Muncul |
|-----------|------------------------|------------------|
| 1 | Ute Lies Siti Khadijah | 5 |
| 2 | Edwin Rizal | 4 |
| 3 | Lutfi Khoerunnisa | 4 |
| 4 | Rully Khairul Anwar, | 4 |
| 5 | Prijana Prijana, | 3 |
| 6 | Syifaun Nafisah | 3 |
| 7 | Agus Rusmana, | 2 |
| 8-27 | Dst.. | 2 |
| 28 | Abdul Qayoum Safi | 1 |
| 29-196 | Dst... | 1 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil analisis produktivitas pengarang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kontribusi penulis dalam artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran tahun 2020–2025. Ute Lies Siti Khadijah merupakan pengarang dengan tingkat produktivitas tertinggi, yaitu muncul dalam lima artikel, disusul oleh Edwin Rizal, Lutfi Khoerunnisa, dan Rully Khairul Anwar yang masing-masing terlibat dalam empat artikel. Sebaliknya, sebagian besar pengarang lainnya hanya muncul satu hingga dua kali, yang menunjukkan bahwa kontribusi publikasi masih terkonsentrasi pada sejumlah kecil penulis. Pola ini menggambarkan bahwa produktivitas publikasi di JKIP belum merata dan masih didominasi oleh pengarang tertentu, sementara sebagian besar penulis berkontribusi secara terbatas. Pola ini menunjukkan bahwa produktivitas publikasi di JKIP belum merata, sejalan dengan kajian bibliometrika yang menyebutkan bahwa produktivitas ilmiah dalam jurnal cenderung terkonsentrasi pada penulis yang lebih aktif dan konsisten (Ball, 2020). Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap kesinambungan dan konsistensi kualitas mutu artikel, namun tetap perlu diimbangi dengan perluasan partisipasi penulis agar keragaman perspektif dan pengayaan kajian ilmiah dalam jurnal semakin meningkat.

4.4 Kolaborasi Pengarang

Tingkat kolaborasi pengarang dalam artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) disajikan melalui tabel berikut untuk menggambarkan pola penulisan perorangan dan kolaboratif selama periode penelitian.

Tabel 7. Tingkat Kolaborasi Pengarang JKIP 2020-2024

| Jumlah Pengarang | Jumlah Artikel | | | | | Jumlah | % |
|------------------|----------------|------|------|------|------|--------|------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | | |
| Perorang | 4 | 4 | 1 | 4 | 0 | 13 | 16% |
| Kolaborasi | 10 | 10 | 13 | 16 | 20 | 69 | 84% |
| Total | 14 | 14 | 14 | 20 | 20 | 82 | 100% |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

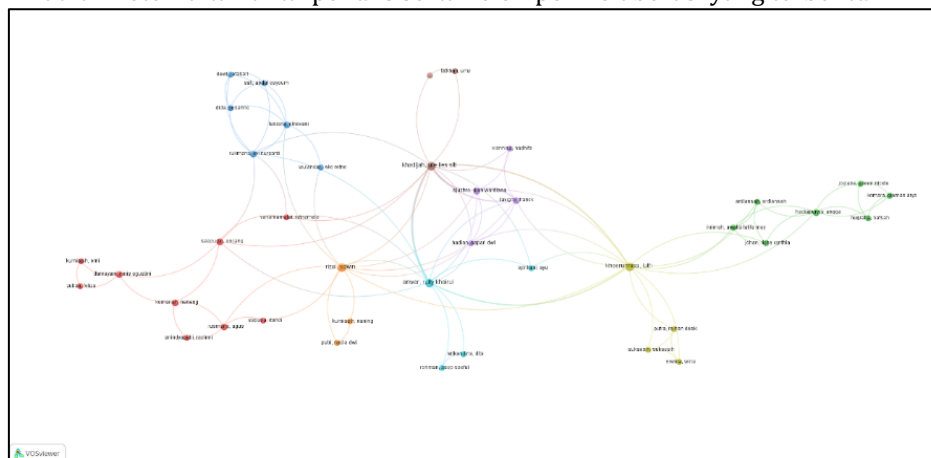
Hasil analisis tingkat kolaborasi pengarang pada artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa penulisan secara kolaboratif lebih dominan dibandingkan penulisan perorangan. Dari total 82 artikel, sebanyak 69 artikel (84%) ditulis melalui kolaborasi, sedangkan 13 artikel (16%) ditulis oleh penulis tunggal. Dominasi artikel kolaboratif terjadi secara konsisten setiap tahun dan cenderung meningkat pada periode 2023–2024. Dominasi penulisan kolaboratif tersebut sejalan dengan temuan Adirati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa artikel ilmiah pada jurnal bidang ilmu sosial dan informasi cenderung ditulis secara kolaboratif karena memungkinkan pertukaran keahlian, perluasan perspektif penelitian, serta peningkatan kualitas dan visibilitas publikasi ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa total artikel yang ditulis oleh penulis tunggal (Ns) sebanyak 13 artikel, sedangkan artikel yang ditulis melalui kolaborasi pengarang (Nm) berjumlah 69 artikel. Tingkat kolaborasi kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$C = \frac{69}{69+13} = 0,84$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi pengarang pada artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) periode 2020–2024 tercatat sebesar 0,84, yang berada pada rentang $0,5 < C < 1$ dan menunjukkan bahwa artikel yang ditulis secara kolaboratif jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penulisan tunggal (Ardianti & Prajawinanti, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi telah menjadi pola utama dalam publikasi ilmiah JKIP serta mencerminkan tingginya intensitas kerja sama ilmiah dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Tingkat kolaborasi tersebut dapat dipahami sebagai respons terhadap tingkat kesulitan isu penelitian yang semakin melibatkan berbagai aspek, sehingga membutuhkan kontribusi keahlian lebih dari satu penulis. Sejalan dengan hal tersebut, Ball (2020) menyatakan bahwa kolaborasi ilmiah memungkinkan penggabungan perspektif, metode, dan pengalaman yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kualitas analisis dan kedalaman kajian. Dengan demikian, tingginya tingkat kolaborasi memberikan dampak positif terhadap kualitas jurnal melalui analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

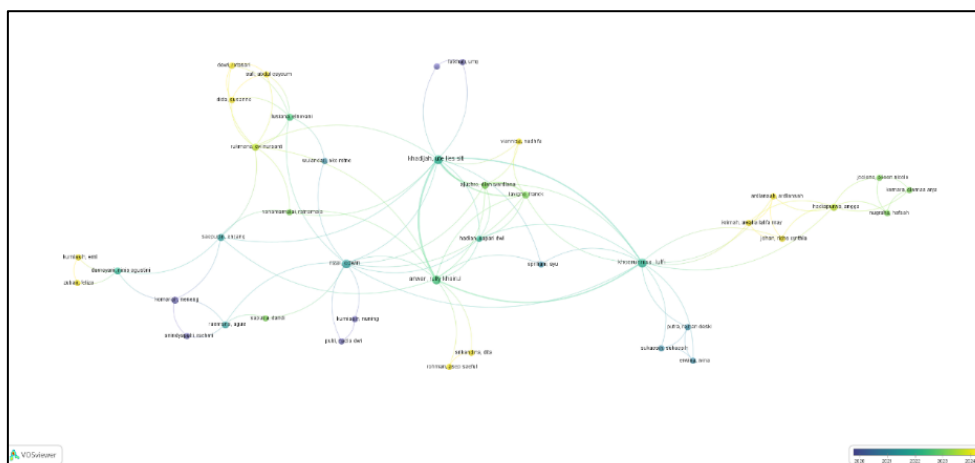
Sejalan dengan tingginya tingkat kolaborasi tersebut, analisis *co-authorship* dilakukan untuk menggambarkan pola hubungan dan jejaring kerja sama antarpengarang dalam publikasi JKIP periode 2020–2024. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi struktur jejaring kolaborasi, intensitas keterhubungan antarpengarang, serta peran penulis dalam komunikasi ilmiah. Selama periode penelitian, tercatat 196 pengarang yang berkontribusi dalam 82 artikel, namun hasil pemetaan menunjukkan bahwa hanya 40 penulis yang saling terhubung dan membentuk jejaring kolaborasi. Hubungan tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam peta jejaring *co-authorship* yang memperlihatkan keterkaitan antarpengarang serta kelompok kolaborasi yang terbentuk.



Gambar 1. *Network Visualization Co-authorship* JKIP UNPAD tahun 2020-2024
Sumber: Vosviewer, 2025

Ukuran node (bulatan) pada visualisasi *co-authorship* menunjukkan tingkat kontribusi atau keterlibatan penulis dalam publikasi, di mana semakin besar ukuran node, semakin tinggi intensitas kontribusi penulis tersebut. Visualisasi memperlihatkan bahwa Ute Lies Siti Khadijah memiliki node dengan ukuran paling besar dibandingkan penulis lainnya, yang mengindikasikan tingkat produktivitas yang lebih tinggi karena keterlibatan dalam lebih dari satu artikel selama periode penelitian. Sebaliknya, node berukuran kecil merepresentasikan penulis yang hanya berkontribusi pada satu artikel. Interpretasi ukuran node sebagai indikator produktivitas pengarang sejalan dengan penjelasan Ball (2020) yang menyatakan bahwa dalam visualisasi jejaring bibliometrika menggunakan VOSviewer, ukuran simpul mencerminkan frekuensi kemunculan dan intensitas keterlibatan penulis dalam publikasi ilmiah, sehingga penulis dengan node lebih besar memiliki peran yang lebih dominan dalam jaringan kolaborasi ilmiah.

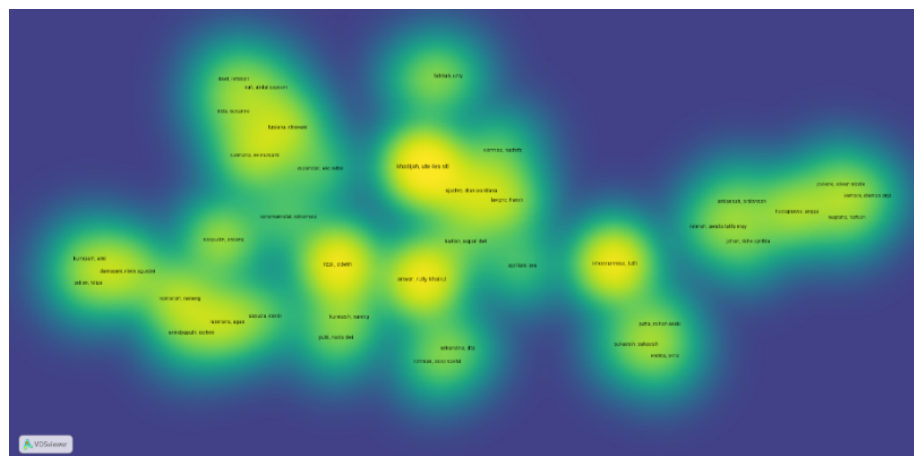
Pada gambar visualisasi *co-authorship* terlihat bahwa garis penghubung atau jaringan kolaborasi antarpengarang terbagi ke dalam delapan kluster yang ditandai dengan warna berbeda, yang menunjukkan kelompok hubungan kerja sama ilmiah. Kluster 1 yang ditandai dengan warna merah menunjukkan hubungan kolaborasi di antara sembilan penulis, yaitu Anindyaputri Rachmi, Damayani Ninis Agustin, Komariah Neneng, Kurniasih Erni, Rusmana Agus, Saepudin Encang, Saputra Dandi, Vanamamalai Ratnamali, dan Zubair Feliza. Kluster 2 yang ditandai dengan warna hijau memperlihatkan kolaborasi tujuh penulis, yaitu Ardiansah Ardiansah, Hadiapurwa Angga, Ikrimah Awalia Latifa Ma, Joelene Eileen Nicole, Johan Riche Cynthia, Komara Diemas Arya, dan Nugraha Hafsah. Kluster 3 dengan warna biru tua terdiri atas enam penulis, yakni Dewi Retasari, Dida Susanne, Lusiana Elnovani, Rukmana Evi Nursanti, Safi Abdul Qayoum, dan Wulandari Eko Retno. Selanjutnya, Kluster 4 yang ditandai warna kuning menunjukkan kolaborasi empat penulis, yaitu Erwina Wina, Khoerunnisa Lutfi, Putra Reihan Deski, dan Sukaesih Sukaesih. Kluster 5 dengan warna ungu terdiri atas Hadian Sapari Dwi, Lavigne Franck, Sjachro Dian Wardiana, dan Viannisa Nadhifa. Kluster 6 yang ditandai warna biru muda menunjukkan hubungan kolaboratif antara Anwar Rully Khairul, Apriliani Ayu, Rohman Asep Saeful, dan Srikandina Dita. Sementara itu, Kluster 7 dengan warna oranye mencakup tiga penulis, yaitu Kurniasih Nuning, Putri Nadia Dwi, dan Rizal Edwin, serta Kluster 8 yang ditandai warna coklat terdiri atas Fatkhah Umy, Khadijah Ute Lies Siti, dan Winoto Yunus.



Gambar 2. *Overlay Visualization Co-authorship JKIP UNPAD tahun 2020-2024*
Sumber: Vosviewer, 2025

Visualisasi *overlay* pada pemetaan *co-authorship* JKIP tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan kolaborasi pengarang berdasarkan rentang waktu publikasi, dari tahun tertua hingga termuda. Warna pada setiap simpul merepresentasikan tahun kemunculan rata-rata penulis, dengan gradasi warna gelap yang mengindikasikan publikasi lebih awal dan warna yang semakin terang menunjukkan publikasi yang lebih mutakhir. Penulis yang didominasi warna lebih

tua mencerminkan keterlibatan sejak awal periode penelitian dan berperan dalam membangun jejaring kolaborasi awal, sedangkan penulis dengan warna lebih muda menunjukkan keterlibatan yang relatif baru serta perkembangan kolaborasi pada tahun-tahun akhir. Warna biru tua merepresentasikan tahun publikasi paling awal, yaitu 2020, yang menunjukkan penulis-penulis yang aktif berkontribusi pada fase awal periode penelitian. Selanjutnya, gradasi warna biru kehijauan hingga hijau menggambarkan publikasi pada tahun 2021–2022, yang menandai mulai meluasnya jejaring kolaborasi dan bertambahnya keterlibatan penulis baru. Warna hijau kekuningan menunjukkan publikasi pada tahun 2023, sedangkan warna kuning terang merepresentasikan tahun publikasi paling mutakhir, yaitu 2024, yang mengindikasikan penulis-penulis dengan kontribusi terbaru.



Gambar 3. *Density Visualization Co-authorship* JKIP UNPAD tahun 2020-2024

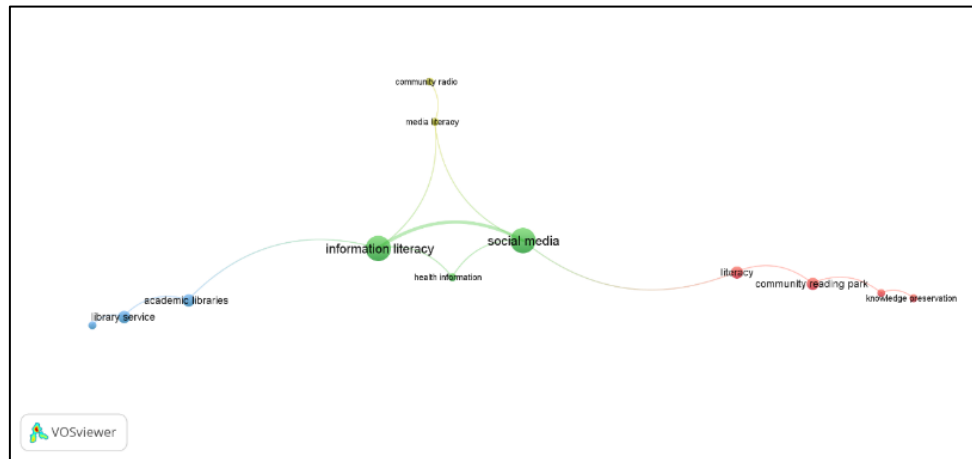
Sumber: Vosviewer, 2025

Gambar *density visualization* pada analisis *co-authorship* memberikan gambaran mengenai tingkat kepadatan hubungan kolaboratif antarpenulis dalam publikasi Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Melalui visualisasi ini, dapat dianalisis intensitas keterkaitan satu penulis dengan penulis lainnya berdasarkan frekuensi kolaborasi yang terbentuk. Semakin padat hubungan yang dimiliki seorang penulis, semakin tinggi pula tingkat interaksi ilmiah yang terjalin dalam jejaring kolaborasi. Kepadatan tersebut ditunjukkan melalui gradasi warna, di mana warna yang semakin pekat merepresentasikan tingkat kejenuhan yang lebih tinggi. Tingkat kejenuhan ini menunjukkan bahwa seorang penulis terlibat dalam lebih banyak penelitian kolaboratif atau memiliki hubungan yang luas dengan penulis lain, baik melalui publikasi bersama maupun keterkaitan sitiran. Pada gambar terlihat bahwa Ute Lies Siti Khadijah memiliki warna paling pekat dibandingkan penulis lainnya, yang mengindikasikan perannya sebagai aktor sentral dalam jejaring kolaborasi, sekaligus menunjukkan intensitas kontribusi dan keterhubungan ilmiah yang tinggi dalam publikasi JKIP selama periode penelitian. Pola jejaring *co-authorship* yang terkonsentrasi pada penulis tertentu mencerminkan dinamika kolaborasi yang relatif stabil dan berkelanjutan, di mana keberadaan aktor sentral berperan dalam menjaga kesinambungan kerja sama ilmiah, memperlancar arus pertukaran pengetahuan, serta mendukung konsistensi kualitas artikel yang dipublikasikan dalam jurnal (Ball, 2020).

4.5 Jejaring Kata Kunci (*Co-occurrence*)

Analisis *co-occurrence* kata kunci dilakukan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antaristilah yang digunakan dalam artikel Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) tahun 2020–2024. Tujuan utama analisis ini ialah memetakan struktur tematik penelitian serta mengetahui topik-topik yang saling berhubungan dan berkembang selama periode kajian. Melalui analisis *co-occurrence*, peneliti memperoleh gambaran sistematis mengenai fokus kajian, arah perkembangan tema, serta intensitas hubungan antarkonsep dalam literatur. Berdasarkan hasil pengolahan data, tercatat 272 kata kunci yang berkontribusi terhadap 82 artikel JKIP. Penetapan ambang batas kemunculan minimum sebanyak dua kali menghasilkan 12 kata kunci yang

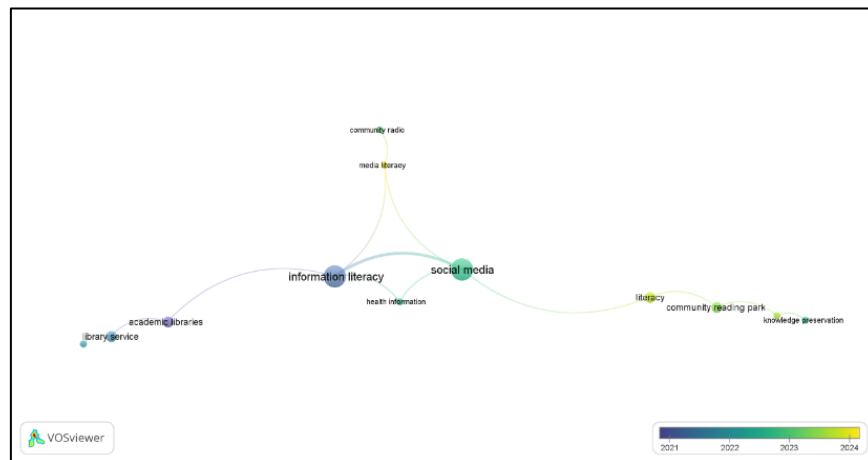
memenuhi kriteria dan menunjukkan hubungan satu sama lain. Keterkaitan tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk jejaring *co-occurrence* guna memperlihatkan pola hubungan yang terbentuk secara lebih jelas.



Gambar 4. *Network Visualization Co-occurrence* JKIP UNPAD tahun 2020-2024
Sumber: Vosviewer, 2025

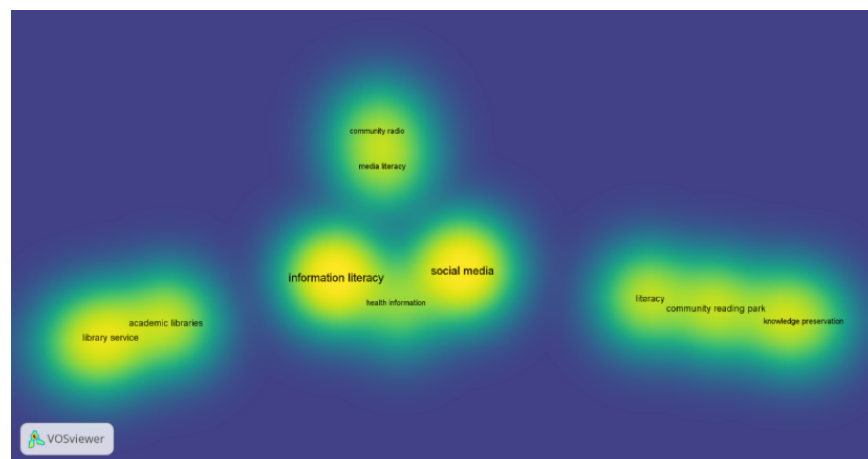
Berdasarkan hasil pemetaan jejaringan kata kunci, dari total 12 kata kunci yang saling terhubung terbentuk empat klaster utama. Ukuran bulatan pada peta menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan dan intensitas pembahasan kata kunci dalam artikel Jurnal JKIP periode 2020–2024. Bulatan yang paling besar terlihat pada kata kunci *literacy* dan *social media* yang memiliki ukuran relatif sama, menunjukkan bahwa kedua topik tersebut merupakan tema yang paling dominan dan paling banyak dibahas dalam penelitian selama periode tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya fokus penelitian yang kuat pada isu literasi dan media sosial dalam konteks pendidikan dan informasi. Dominasi ukuran node tersebut mengindikasikan adanya fokus kajian yang kuat terhadap isu literasi dan pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan serta pengelolaan informasi, yang sejalan dengan temuan kajian bibliometrika sebelumnya bahwa ukuran node mencerminkan tingkat kepentingan dan sentralitas tema dalam suatu bidang penelitian (Ball, 2020).

Klaster pertama ditandai dengan warna merah dan terdiri atas empat kata kunci, yaitu *community reading park*, *knowledge preservation*, *literacy*, dan *meaning*. Klaster ini merepresentasikan tema literasi berbasis komunitas dan upaya pelestarian pengetahuan, khususnya melalui ruang baca masyarakat sebagai sarana penguatan makna literasi. Klaster kedua yang berwarna hijau mencakup *health information*, *information literacy*, dan *social media*, yang menunjukkan keterkaitan antara literasi informasi dengan pemanfaatan media sosial sebagai sumber dan sarana penyebaran informasi kesehatan. Selanjutnya, klaster ketiga berwarna biru terdiri dari *academic libraries*, *library collections*, dan *library service*, yang menggambarkan fokus penelitian pada peran perpustakaan perguruan tinggi dalam pengelolaan koleksi serta peningkatan layanan informasi. Adapun klaster keempat yang ditandai dengan warna kuning mencakup *community radio* dan *media literacy*, yang merefleksikan pembahasan literasi media melalui media alternatif berbasis komunitas, khususnya radio komunitas sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi. Secara keseluruhan, klaster pertama dan klaster kedua merupakan klaster yang paling banyak mendapatkan perhatian peneliti, terutama karena keterkaitannya dengan isu literasi dan media sosial yang menjadi tema dominan dalam penelitian JKIP pada periode 2020–2024.



Gambar 5. *Overlay Visualization Co-occurrence* JKIP UNPAD tahun 2020-2024
Sumber: Vosviewer, 2025

Visualisasi *overlay* pada pemetaan *co-occurrence* kata kunci Jurnal JKIP tahun 2020–2024 menunjukkan perkembangan topik penelitian literasi berdasarkan rentang waktu kemunculannya. Warna pada setiap node merepresentasikan tahun kemunculan rata-rata kata kunci, dengan gradasi warna gelap yang menunjukkan topik yang lebih awal dibahas dan warna yang semakin terang menandakan topik yang lebih mutakhir. Kata kunci yang didominasi warna lebih tua mencerminkan tema penelitian yang telah menjadi fokus sejak awal periode kajian, sedangkan kata kunci dengan warna lebih muda menunjukkan munculnya isu-isu baru pada tahun-tahun akhir penelitian. Warna biru tua merepresentasikan periode publikasi paling awal, yaitu sekitar tahun 2020–2021, yang tampak pada kata kunci *academic libraries* dan *library service*. Selanjutnya, gradasi warna biru kehijauan hingga hijau menunjukkan periode tahun 2021–2022, yang terlihat pada kata kunci *information literacy* dan *health information*. Warna hijau hingga hijau kekuningan merepresentasikan tahun 2023, yang ditunjukkan oleh kata kunci *social media* dan *media literacy*, sedangkan warna kuning terang menandakan tahun publikasi paling mutakhir, yaitu 2024, yang tampak pada kata kunci *literacy*, *community reading park*, dan *knowledge preservation*.



Gambar 6. *Density Visualization Co-occurrence* JKIP UNPAD tahun 2020-2024
Sumber: Vosviewer, 2025

Visualisasi *density* pada analisis *co-occurrence* kata kunci dalam publikasi Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan memberikan gambaran mengenai tingkat kepadatan hubungan antarkata kunci yang mencerminkan intensitas dan fokus pembahasan penelitian. Area dengan warna paling terang menunjukkan kepadatan tertinggi, yang mengindikasikan kata kunci dengan

frekuensi kemunculan tinggi serta keterkaitan yang kuat dengan kata kunci lainnya. Pada visualisasi ini, kata kunci *information literacy* dan *social media* tampak berada pada area dengan kepadatan paling tinggi, menandakan bahwa kedua topik tersebut menjadi pusat perhatian utama dan sering muncul secara bersamaan dalam publikasi. Selain itu, keterkaitan *information literacy* dengan *health information* menunjukkan adanya pengembangan kajian literasi informasi dalam konteks spesifik, seperti kesehatan. Di sisi lain, klaster *academic libraries* dan *library service* membentuk area kepadatan tersendiri yang mencerminkan fokus penelitian pada layanan dan peran perpustakaan akademik, meskipun dengan tingkat kepadatan yang relatif lebih rendah dibandingkan klaster utama. Sementara itu, kepadatan pada kata kunci *literacy*, *community reading park*, dan *knowledge preservation* menunjukkan adanya konsentrasi pembahasan literasi berbasis komunitas, sedangkan *media literacy* dan *community radio* menampilkan kepadatan yang lebih terbatas namun tetap signifikan sebagai tema pendukung. Melalui analisis ini dapat diketahui topik-topik yang masih memiliki tingkat kepadatan rendah, sehingga belum banyak diteliti dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai topik penelitian baru pada kajian informasi dan perpustakaan di masa mendatang (Ball, 2020).

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai dinamika komunikasi ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi melalui analisis tingkat kemutakhiran literatur, produktivitas dan kolaborasi pengarang, serta pemetaan jejaring penulis dan kata kunci penelitian pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan (JKIP) periode 2020–2024. Peningkatan jumlah artikel dan sitiran pada periode akhir penelitian, yang disertai dominasi penggunaan literatur jurnal yang relatif mutakhir, usia paro hidup literatur yang masih relevan, serta tingginya tingkat kolaborasi pengarang, menunjukkan bahwa JKIP berkembang sebagai wadah publikasi yang responsif terhadap dinamika isu keilmuan dan didukung oleh praktik kerja sama ilmiah yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan bibliometrik dan analisis jejaring efektif dalam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai struktur, intensitas, dan arah perkembangan penelitian dalam suatu jurnal ilmiah.

Hasil penelitian ini juga menyediakan landasan evaluatif bagi pengelola jurnal, penulis, dan peneliti untuk memahami karakter publikasi JKIP secara lebih komprehensif dan menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi mengenai sebaran produktivitas penulis, struktur jejaring *co-authorship*, serta kecenderungan tematik penelitian dapat dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan editorial yang lebih terarah, memperluas jejaring kolaborasi ilmiah, serta mendorong keberagaman topik penelitian yang selaras dengan kebutuhan akademik dan dinamika sosial. Pengembangan kajian sejenis selanjutnya dapat melalui perluasan cakupan jurnal, perbandingan lintas publikasi, serta integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas, visibilitas, dan keberlanjutan publikasi ilmiah di bidang perpustakaan dan informasi.

Daftar Pustaka

- Adirati, M., Susianti, V. A., & Ananda, A. S. (2023). Analisis Bibliometrika pada Artikel Jurnal Psikodimensia Tahun 2018-2022 dengan Visualisasi Menggunakan Software Vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 88–95. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.13927>
- Ardianti, F. P., & Prajawinanti, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Pada Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Universitas Padjajaran Periode 2019-2023. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(1), 50–67.
- Aung, T., Htet, A., Min, Y. H., & Liana, S. R. (2025). Global Research Trends on the Health Impact of Air Pollution: A Bibliometric Analysis of Co-authorship Networks. *Journal of Multidisciplinary Research for SMET (JMR-SMET)*, 1(1), 117–131.
- Ball, R. (2020). *Handbook bibliometrics*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.

- Bela, S., & Juvitasari, P. B. (2025). Analisis Bibliometrik berdasarkan Dalil Zipf pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran Tahun 2020-2024. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 46(1), 65–78. <https://doi.org/10.55981/baca.2025.9291>
- Dafa, M. F., Pratama, B. I., & Shobaruddin, M. (2022). Analisis Paro Hidup dan Keunggulan Literatur Artikel Jurnal Kearsipan Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 24(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v24i1.002>
- Della, F., & Primadesi, Y. (2023). Analisis Keunggulan Literatur pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.36>
- Dorta-González, P., & Gómez-Déniz, E. (2022). Modeling the obsolescence of research literature in disciplinary journals through the age of their cited references. *Scientometrics*, 127(6), 2901–2931. <https://doi.org/10.1007/s11192-022-04359-w>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Faber, F. T., Eriksen, M. B., & Hammer, D. M. G. (2023). Obsolescence of the literature: A study of included studies in Cochrane reviews. *Journal of Information Science*, 49(2), 437–447. <https://doi.org/10.1177/01655515211006588>
- Han, Z., Zhao, H., & Chen, J. (2024). Everyday life information seeking: A systematic review with bibliometric analysis. *Journal of Librarianship and Information Science*, 09610006241285514. <https://doi.org/10.1177/09610006241285514>
- Lande, D., Snarskii, A., Manko, D., Linchevskiy, I., & Fedotov, V. V. (2025). Network Analysis of Co-authorship and Research Directions in Thermoelectrics. *Journal of Thermoelectricity*, 3, 71–91. <https://doi.org/10.63527/1607-8829-2025-3-71-91>
- Li, Q., Mohammad Razi, S. A. Hj., & Mohd Zulkefli, N. A. (2024). Citation Obsolescence of Health Communication Research. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(9), Pages 724-739. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i9/22620>
- Liu, Q., Ali, N. L., & Lee, H. Y. (2025). Applying VOSviewer in a bibliometric review on English language teacher education research: An analysis of narratives, networks and numbers. *Cogent Education*, 12(1), 2449728. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2449728>
- Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan lengkap analisis bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami perkembangan dan tren penelitian di era digital*. Penerbit Adab.
- Murni, H., Sudiar, N., & Latiar, H. (2024). Analisis Sitasi Karya Ilmiah Dosen Universitas Muhammadiyah Riau Pada Google Scholar. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss1.art1>
- Nafissa, N. N., Winoto, Y., & Kusnandar. (2022). Keunggulan Literatur pada Artikel Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan (JKIP) Universitas Padjadjaran tahun 2015-2019. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 99–105. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.10066>
- Nalole, S. R., & Azizah, I. N. (2025). Analisis Sitasi Dalam Kajian Bibliometrika Pada Jurnal Communications In Science and Technology Periode 2021-2023. *Shaut Al-Maktabah* :

- Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 17(1), 57–68.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v17i1.1915>
- Nurmuawiyah, N., & Habsyi, S. H. P. (2025). Analisis Bibliometrika terhadap Kolaborasi Pengarang dalam Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Tahun 2018-2022. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(2), 105–118.
<https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i2.3948>
- Pangastuti, M. G. A., & Dastina, W. (2021). Analisis Tingkat Keusangan dan dan Paro Hidup Literatur Monograf yang Disitir pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2017-2020. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 32–45.
<https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i2.123>
- Pasaribu, I. M., & Suyono, H. C. (2025). *Tren Artikel Jurnal Perpustakaan dan Informasi di Sumatera Utara Tahun 2022-2024*.
- Putra, A. A. P., & Sulistyosari, Y. (2017). *Metode Publikasi Ilmiah*. Tahta Media Group.
- Rodin, R., & Apriyani, E. (2021). Analysis of Obsolescence and Productivity of Authors Using Lotka Law on The Journal of Entrepreneurship in A2015 – 2019. *Publication Library and Information Science*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i1.3783>
- Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.364>
- Saomadani, M. A. (2023). *Analisis Usia Paro Hidup Literatur pada Jurnal Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi Tahun 2020–2022* [PhD Thesis].
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/98447>
- Sulistyo-Basuki. (2016). Dari Bibliometrika Hingga Informetrika. *Media Pustakawan*, 23(1), 7–14.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v23i1.836>
- Vitriana, N., Safitri, R. T. H., & Febrianti, B. R. (2024). Analisis Paro Hidup (Half-Life) dan Keusangan Literatur pada Artikel Jurnal Simbur Cahaya Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Periode Tahun 2018-2022. *Pustakaloka*, 16(1), 110–125.
- Xi, W., & Suhaiza, Z. (2025). Alternative food networks in supply Chains: A Biblio-metric analysis using RStudio and VOSViewer (1989–2024). *Waste Management Bulletin*, 3(3), 100215.
<https://doi.org/10.1016/j.wmb.2025.100215>
- Zahra, S. F., Anwar, R. K., & Lusiana, E. (2025). Trend Publikasi Tentang Peran Media Sosial Dalam Aktivisme Pendekatan Bibliometrik. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(1), 39–51.
<https://doi.org/10.31849/pb.v12i1.23913>